

**PENGGUNAAN TANAH SAWAH
UNTUK INDUSTRI BATA MERAH HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN PETANI DAN KELESTARIAN
PENGGUNAAN TANAH DI KECAMATAN CEPIRING
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KENDAL
PROPINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanahan
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

SITI SULISTIYAH

NIM. 910596

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

1999

SKRIPSI

PENGGUNAAN TANAH SAWAH UNTUK INDUSTRI BATA MERAH HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI DAN KELESTARIAN PENGGUNAAN TANAH DI KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KENDAL PROPINSI JAWA TENGAH

Disusun oleh :

SITI SULISTIYAH
NIM. 910596

Telah Dipertahankan Dihadapan Kelompok Penguji
Pada Tanggal 17 Desember 1999 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat

SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI

KETUA


Ir. Priyono

SEKRETARIS


Drs. Suharjono

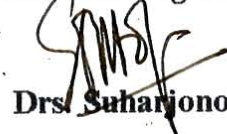
ANGGOTA


Dra. Ch. Sri Koestiati S, SU.

Pembimbing I


Drs. Partono

Pembimbing II


Drs. Suharjono

Yogyakarta, 24 DEC 1999

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL



KETUA


PAULUS SURYO SUWARNO, MS.

NIP. 010 033 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Suami tercinta, yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material.
2. Bapak dan ibunda tercinta, yang selalu berdoa untuk keberhasilanku.
3. Ananda Nana, Ilul dan Dida anak-anakku tersayang.
4. Rekan-rekan almamater.

MOTTO

1. Orang yang bijak adalah dia yang bisa introspeksi diri, dan bisa beramal untuk hari setelah kematian.
(*Rosululloh SAW, Hadits Ibnu Majah*).
2. Allah tidak akan memandang seorang pemimpin yang hanya mementingkan pribadinya, tetapi Allah akan memandang bagaimana perhatian seorang pemimpin itu terhadap kepentingan umat atau bangsanya.
(*Hadits Nabi*).
3. Adakanlah perhitungan terhadap dirimu sebelum engkau dihitung orang lain.
(*Syaidina Umar Bin Khatab RA.*).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: " Penggunaan Tanah Sawah Untuk Industri Bata Merah Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Dan Kelestarian Penggunaan Tanah Sawah di Kecamatan Cepiring, Kabupaten Daerah Tingkat II Kendal, Propinsi Jawa Tengah "

Penulisan skripsi ini diajukan untuk menempuh ujian Diploma IV pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta, dan juga untuk menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan tugas di kemudian hari khususnya di bidang pertanahan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, baik mengenai isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang sangat terbatas. Untuk itu penulis mengharap saran dan koreksi demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Paulus Suryo Suwarno, Ms. , selaku Ketua Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Partono dan Drs. Suharjono , selaku Dosen Pembimbing.
3. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Kepala Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi Jawa Tengah.
2. Bapak Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kendal.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam mewujudkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi sesama umat manusia.

Yogyakarta,

Penulis

INTISARI

Persoalan yang dihadapi petani pemilik tanah adalah pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah sedang pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi, rentang waktu yang cukup lama antara pengeluaran dan pendapatan yang diterima serta lapangan pekerjaan yang sangat terbatas di bidang pertanian. Menghadapi persoalan tersebut diatas dan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin meningkat para petani pemilik tanah berupaya memperoleh pendapatan yang lebih besar dari tanah yang mereka miliki dengan mengubah penggunaannya, dari untuk usaha pertanian menjadi untuk usaha bata merah. Mengingat terbatasnya tanah sawah yang dapat diusahakan dan sifat tanah yang relatif tidak bertambah luas, serta makin sempitnya pemilikan/peguasaan tiap orang karena pertambahan penduduk, maka pengalihan usaha tersebut harus tetap memperhatikan kelestarian penggunaan tanah.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cepiring Kabupaten Daerah Tingkat II Kendal Propinsi Jawa Tengah dimana terdapat banyak pemilik tanah yang merubah penggunaan tanahnya untuk usaha bata merah. Dengan memakai sampel responden para pemilik tanah yang merubah penggunaan tanah sawahnya tersebut penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengusahaan tanah sawah untuk usaha bata merah pendapatan yang diperoleh baik oleh pemilik tanah maupun masyarakat sekitarnya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada saat tanahnya untuk usaha pertanian. Dengan membatasi waktu penggunaan untuk usaha bata merah dan dengan tehnik pemulihan kesuburan tanah yang dilakukan oleh para pemilik tanah, ternyata tanah bekas industri bata merah masih dapat dipergunakan kembali untuk tanah pertanian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	
A. Telaah Pustaka	6
B. Kerangka Pemikiran	9
C. Hipotesis	12
D. Batasan Operasional	12
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode yang dipakai	15
B. Daerah Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel	15
D. Jenis dan Sumber Data	17
1. Data Primer	17
2. Data Sekunder	17

E. Teknik Pengumpulan Data	17
1. Wawancara	17
2. Angket	18
3. Observasi	18
F. Teknik Analisis	18

BAB IV. TINJAUAN UMUM OBYEK WILAYAH

A. Keadaan Fisik Wilayah Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	20
1. Letak Geografis	20
2. Batas Wilayah Administrasi	20
3. Luas Wilayah Administrasi	21
B. Topografi	21
C. Tanah	22
D. Iklim	22
E. Tata Air	23
F. Penggunaan Tanah	23
G. Penduduk dan Mata Pencaharian	25
1. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	25
2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27

BAB V. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penggunaan Tanah Sawah Untuk Usaha Pertanian di Kecamatan Cepiring	29
1. Macam sawah berdasarkan sistem irigasi .	29
2. Rotasi tanaman pada sawah	30
3. Jenis kegiatan yang dilakukan dalam usaha pertanian padi dan	31
4. Pendapatan kotor, biaya mengusahakan dan bersih penggunaan tanah sawah untuk usaha padi dan tembakau	33

B. Penggunaan Tanah Sawah Untuk Industri Bata Merah	35
1. Sejarah industri bata merah di Kecamatan Cepiring	35
2. Faktor yang mempengaruhi berdirinya industri bata merah di Kecamatan Cepiring	36
3. Jenis kegiatan dalam industri bata merah	45
4. Pendapatan kotor, biaya mengusahakan dan pendapatan bersih penggunaan tanah sawah untuk industri bata merah	47
5. Penggunaan tanah sawah bekas industri bata merah di Kecamatan Cepiring	49
C. Perbandingan Pendapatan Bersih Penggunaan Tanah Sawah Antara Untuk Industri Bata Merah Dengan Untuk Usaha Tani Padi dan Tembakau Berdasarkan Hasil Responden Tahun 1995	51
D. Perbandingan Antara Volume Tanah Atas Yang Tersisa Dengan Volume Tanah Atas Minimum Yang Diperlukan Untuk Pertumbuhan Padi Berdasarkan Hasil Responden Tahun 1995	54
E. Pemulihan Kesuburan Tanah Bekas Industri Bata Merah	57

BAB VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Pengusaha Bata Merah dan Jumlah Sampel Responden pada Desa Di Kecamatan Cepiring Tahun 1995	16
2. Luas Tiap Desa di Wilayah Kecamatan Cepiring Tahun 1994	21
3. Jenis dan Luas Penggunaan Tanah Tiap Desa di Kecamatan Cepiring Tahun 1994	24
4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cepiring Tahun 1994	26
5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok di Kecamatan Cepiring Tahun 1994	28
6. Tahapan Waktu dan Jenis Kegiatan Dalam Usaha Tani Padi di Kecamatan Cepiring	31
7. Tahapan Waktu dan Jenis Kegiatan Dalam Usaha Tani Tembakau di Kecamatan Cepiring	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Pendapatan Yang Diperoleh Pemilik Tanah Berdasarkan Responden Tahun 1995.
2. Tabel Volume Tanah Pada Petak Sawah berdasarkan Responden Tahun 1995.
3. Peta Administrasi Kecamatan Cepiring Skala 1 : 25.000.
4. Peta Penggunaan Tanah Kecamatan Cepiring Skala 1 : 25.000.
5. Daftar Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak persoalan yang dihadapi oleh para petani, baik yang berhubungan langsung dengan persoalan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertanian maupun yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan tersebut timbul karena beberapa hal, antara lain :

1. Pada musim panen (dalam keadaan pasar yang normal) terdapat harga yang rendah, dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi.
2. Jarak waktu yang lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan. Pendapatan petani hanya dapat diterima setiap panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari.
3. Lapangan pekerjaan yang sangat terbatas di bidang pertanian atau secara relatif berarti jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada sumberdaya alam dan faktor produksi lainnya.

Menghadapi berbagai persoalan di atas dan seiring dengan lajunya pembangunan di berbagai sektor, maka para petani berusaha memanfaatkan peluang yang ada berupa pemanfaatan sumberdaya baik tanah/tenaga kerja.

Salah satu dari pemanfaatan tersebut adalah dengan merubah penggunaan tanah sawahnya untuk usaha industri bata merah, dalam rangka penyediaan bahan bangunan untuk pembangunan sarana fisik, walaupun fungsi bata merah dapat digantikan batako, namun pada prakteknya masih banyak bangunan yang menggunakan bata merah.

Seiring pesatnya pembangunan, maka peluang pasar bata merah sangat baik, hal ini karena letak kecamatan Cepiring yang tidak terlalu jauh dengan ibu kota Propinsi Tingkat I Jawa Tengah dan tersedianya sarana transportasi yang memadai.

Dengan pengalihan penggunaan tanah sawah ini petani berharap akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Dari pengalihan penggunaan tanah sawah ini timbul permasalahan, satu sisi pemerintah berusaha mempertahankan swasembada pangan dengan penanaman padi pada areal yang cukup, sementara di pihak lain petani ingin mengambil kesempatan dengan menggunakan tanahnya untuk usaha industri bata merah dalam rangka untuk meningkatkan pendapatannya.

Mengingat terbatasnya tanah sawah yang dapat diusahakan dan sifat tanah yang relatif tidak bertambah luas, serta makin sempitnya pemilikan / penguasaan tiap orang karena penambahan penduduk, maka harus dijaga keselamatan wilayah dengan cara penggunaan yang sebaik

mungkin. Hal ini bukan saja untuk waktu sekarang, akan tetapi juga untuk masa mendatang. Karena itu dalam pengalihan penggunaan tanah sawah untuk industri bata merah ini seharusnya ada tindakan-tindakan khusus agar tanah sawah tersebut pada gilirannya dapat dimanfaatkan kembali untuk usaha pertanian. Untuk itu diperlukan kesadaran dari para pengusaha agar tidak berfikir pada keuntungan semata.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penyusun tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : " PENGGUNAAN TANAH SAWAH UNTUK INDUSTRI BATA MERAH HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN PETANI DAN KELESTARIAN PENGGUNAAN TANAH DI KECAMATAN CEPIRING, KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KENDAL, PROPINSI JAWA TENGAH ".

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya manusia menggunakan tanahnya untuk suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh hasil. Jika manusia dalam menggunakan tanah tersebut merubah penggunaan tanah yang sudah ada sebelumnya, umumnya dengan satu harapan bahwa hasil yang akan diperoleh akan lebih besar daripada pendapatan sebelumnya.

Namun dalam usaha memperoleh pendapatan yang lebih besar tersebut harus tetap memperhatikan kelestarian sumber daya yang ada untuk generasi mendatang.

Dari uraian tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dengan usaha industri bata merah pendapatan yang diperoleh pemilik tanah lebih besar dibandingkan bila untuk usaha pertanian?
2. Apakah setelah digunakan untuk usaha industri bata merah tanah tersebut masih bisa dipergunakan untuk pertanian ?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan penyusun maka penyusun membatasi topik permasalahan pada luas pemilikan tanah dan pendapatan yang diperoleh petani pada saat untuk pertanian dan selama untuk usaha industri bata merah sampai dengan tahun 1994.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan yang diperoleh pemilik tanah pada saat tanahnya untuk pertanian (sebelum untuk industri bata merah) dan pada saat tanahnya digunakan untuk industri bata merah.
2. Keadaan tanah sesudah dipergunakan untuk industri bata merah, apakah masih mungkin dipergunakan kembali untuk areal pertanian .

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memperluas pengetahuan dibidang pertanahan khususnya tentang peralihan penggunaan tanah pertanian.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan petani dalam menentukan kebijakan penggunaan tanah.